

## **Campur Kode Percakapan Penyiar Radio RRI Pro 2 Bandar Lampung dan Implikasinya**

Oleh

Zaki Pratama

Nurlaksana Eko Rusminto

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : [zakypratama17011991@gmail.com](mailto:zakypratama17011991@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research describe the form and causal factor of code mixing in program of *SPADA* RRI Pro 2 FM Bandar Lampung and its implication on learning Indonesian in senior high school. The source of data this research is mixed conversation code broadcaster RRI Pro 2 FM Bandar Lampung. The design of this research used in descriptive qualitative. Based on this research, there is mixed code that occur in the form of words, phrases, baster, repetition of word and clauses. Causes of code mixed flows are the use of codes, the use of more popular terms, residential factors and timing, topics, functions and objectives of speech, variety and level of language tutoring, for sense of humor, and for prestigious relationships. In relation to learn and teaching materials, code mixing in program of *SPADA* RRI Pro 2 FM Bandar Lampung can be used as a form of Indonesian language usage is good and correct with the field of science that can be used as a medium of learning in analyzing text oral and written news.

**Keywords:** mixed code, program of *SPADA*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam program *SPADA* RRI Pro 2 FM Bandar Lampung dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Sumber data penelitian ini adalah campur kode percakapan penyiar radio RRI Pro 2 FM Bandar Lampung. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian terdapat campur kode yang terjadi dalam bentuk kata, frasa, baster, perulangan kata dan klausa. Faktor penyebab campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, faktor tempat tinggal dan waktu penuturan berlangsung, topik, fungsi dan tujuan sebuah tuturan, ragam dan tingkat tuturan bahasa, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergengsi. Campur kode pada program *SPADA* RRI Pro 2 FM Bandar Lampung dapat dijadikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai penggunaan dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran menganalisis teks berita lisan maupun tulisan.

**Kata kunci:** campur kode, program *SPADA*

## 1. PENDAHULUAN

Semua Makhluk hidup di muka bumi saling berinteraksi satu sama lain dan berkomunikasi antarsesama. Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki kesempurnaan dalam melakukan komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan. Bagi masyarakat Indonesia, kata bahasa sering dipergunakan dalam berbagai konteks dan berbagai makna. Bahasa merupakan alat untuk interaksi atau alat berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan (Chaer dan Agustina, 2010:14).

Setiap komunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*). Di Indonesia terdapat tiga macam bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga bahasa itu memiliki dan fungsinya masing-masing. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Fungsinya sebagai bahasa nasional dimulai sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, sedangkan sebagai bahasa negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV pasal 36.

Keragaman bahasa yang ada di masyarakat menyebabkan terciptanya variasi bahasa. Istilah bilingual diberi padanan kata kedwibahasaan atau dwibahasa, yaitu perihal pemakaian dua bahasa, sedangkan dwibahasawan ialah orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa (Tarigan, 2009: 2-3). Pada situasi kedwibahasaan akibat yang ditimbulkan adalah peristiwa alih kode

dan campur kode. Alih kode adalah peristiwa penggantian bahasa atau ragam bahasa oleh penutur karena adanya sebab-sebab tertentu yang dilakukan dengan sadar (Chaer dan Agustina, 2010: 107). Campur kode ialah percampuran dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu (Nababan, 1986: 32). Misalnya, seorang penutur dalam bahasa Indonesia menyelipkan serpihan bahasa lain seperti bahasa asing, berarti penutur melakukan campur kode. Kridalaksana (2011: 40) memberikan batasan campur kode sebagai pengguna satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Peristiwa alih kode dan campur kode dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik bahasa lisan atau tulisan. Di setiap tempat akan kita temukan wujud alih kode dan campur kode, misalnya media elektronik yaitu radio di dalam percakapan penyiar.

Radio merupakan salah satu media yang mendasari perkembangan bahasa. Radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Radio dari masa ke masa mengalami perkembangan konten isi dan penyampaian informasi. Saat ini radio biasanya berisikan suatu acara bincang-bincang yang menyampaikan beberapa informasi, diskusi, dengan tema-tema tertentu dan biasanya diselingi beberapa isian menarik seperti musik, lawakan, kuis, dan lain-lain. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*).

Radio tidak dilengkapi dengan menggunakan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar. Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang pada dasarnya menggunakan teater imajinasinya sendiri. Program acara di radio bersifat memberikan informasi dan inspirasi kepada pendengarnya. Penyiar radio akan mempengaruhi emosi pendengar dan akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan bahasa yang disampaikan oleh penyiar. Salah satu program yang menjadi objek penelitian penulis adalah program acara *SPADA* RRI Pro 2 FM di Bandar Lampung adalah *SPADA*.

Acara dengan segmentasi anak muda di radio saat ini sedang menjamur, mulai dari kemasan penyiarnya yang kreatif, bahkan isi dari acaranya bersifat menghibur. RRI Pro 2 FM Bandar Lampung merupakan radio negeri yang menjadi panutan anak muda di Lampung karena isi konten acaranya yang kreatif dan menghibur dengan pembawaan penyiarnya. Salah satu program *primetime* di radio ini adalah program acara pagi bertajuk *SPADA*. Acara *SPADA* tayang setiap hari Senin-Jumat Pukul 07.30 WIB dengan dipandu oleh beberapa penyiar yang sesuai dengan penjadwalan tugas.

Radio RRI Pro 2 FM di Bandar Lampung beralamatkan di Jalan Gatot Subroto No. 26 Pahoman Bandar Lampung dengan frekuensi 92,5 MHz, dengan slogan *sekali di udara tetap di udara*. Acara *SPADA* ini berisikan penyemangat untuk memulai hari-hari pendengarnya, berisi cuplikan berita-berita terbaru biasanya mengangkat tema-tema yang sedang hangat diperbincangkan, dan pendengar diperbolehkan untuk *me-request* lagu kesukaannya. Acara *SPADA* dibawakan dengan karakter penyiar muda yang

santai, pintar, lucu dan menghibur. Percakapan penyiar radio dalam program ini memberikan sugesti positif untuk Sahabat Kreatif (sebutan untuk pendengar).

Dewasa ini anak muda sering sekali menggunakan variasi bahasa yang diperoleh melalui indra pendengaran, salah satunya ketika mendengarkan radio, baik itu sedang beraktivitas di rumah atau pun di jalan sambil menunggu kemacetan lalu lintas. Biasanya banyak orang menyelipkan bahasa asing dan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari karena mendengar gaya bahasa penyiar yang identik dengan *up to date*, *trendsetter*, dan kreatif. Percakapan penyiar radio di acara *SPADA* sering kali menggunakan keragaman bahasa yang mengakibatkan pendengar mengikuti bahasa-bahasa yang telah dikeluarkan oleh ucapan penyiar. Penyajian acara *SPADA* lebih cenderung kepada bahasa ragam santai yang isinya informasi dan basa-basi sehingga konsep acaranya dapat membuat pendengarnya ikut merasakan apa yang sedang dibahas oleh penyiar dan mengalir apa adanya. Program *SPADA* dalam radio RRI Pro 2 FM yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti percakapan bahasa penyiar radio RRI Pro 2 FM Bandar Lampung dalam acara *SPADA* karena dianggap berbeda dengan isi program radio lainnya terlihat dari apa yang disajikan tidak hanya sebatas lelucon dengan gaya anak mudanya saja, akan tetapi dalam percakapan penyiarnya pun pada saat membahas suatu informasi tetap pada konteks anak muda yang kreatif, seru dan informatif. Peneliti tertarik untuk meneliti campur kode dalam percakapan penyiar radio karena dianggap banyak

unsur-unsur variasi bahasa yang digunakan saat memandu acara *SPADA*. Penulis menemukan beberapa peristiwa campur kode yang digunakan dalam acara tersebut. Selain itu, penulis juga tertarik untuk meneliti percakapan bahasa penyiar radio karena penyiar Radio RRI Pro 2 FM Bandar Lampung adalah seorang yang *multilingual* sehingga menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode.

Peneliti merasa penting meneliti campur kode karena fenomena kebahasaan yang dapat mempermudah dalam berkomunikasi. Pada penelitian ini, data yang diambil berupa tuturan antara dua penyiar radio yang bertugas sebagai pembawa acara. pembicaraan dalam percakapan ini terjadi secara alami tanpa naskah. Mereka berbicara secara spontanitas dan apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Dengan demikian, pembicaraan tersebut dapat menghasilkan data yang alami dan tidak direkayasa.

Implikasi penelitian ini tertuang dalam Kurikulum 2013 yang digunakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu kompetensi inti yang digunakan adalah Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Lebih tepatnya pada kompetensi dasar 3.3 Menganalisis teks berita melalui lisan maupun tulisan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Best dalam Sukardi (2003: 157). Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan pada umumnya dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor dalam Setiyadi (2006: 219) adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Moeloeng dalam Margono, 2014, 36).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Transkrip percakapan penyiar radio RRI Pro 2 FM Bandar Lampung. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata lisan yang mengandung campur kode diucapkan oleh penyiar radio RRI Pro 2 FM Bandar Lampung ketika membawakan program *SPADA*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan pencatatan data primer. Dikatakan teknik simak karena

dilakukan dengan menyimak, yakni menyimak semua percakapan penyiar radio RRI Pro 2 FM, selama kurun waktu satu bulan (15 episode), setiap hari Senin-Jumat pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Teknik selanjutnya adalah teknik pencatatan, yakni pencatatan transkrip data. Catatan transkrip data dilakukan untuk mencatat dialog dari setiap ujaran yang diucapkan oleh penyiar radio RRI Pro 2 FM. Catatan tersebut, yakni catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan tentang semua ujaran dari setiap ujaran yang diucapkan oleh penyiar radio RRI Pro 2 FM dan konteks yang melatarinya dan catatan reflektif adalah interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap campur kode dalam percakapan penyiar *SPADA* RRI Pro 2 FM Bandar Lampung.

Langkah-langkah analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menyimak, merekam dan mencatat semua bentuk dialog/percakapan yang terdapat dalam program acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Lampung secara keseluruhan termasuk mencatat konteks tuturan.
2. Menandai wacana lisan yang mengandung campur kode dan mendaftarkan data. Penulis mengklasifikasikan bentuk campur kode dengan sebagai berikut.
  - a) Menandai campur kode dengan tanda CK.
  - b) Menandai bentuk campur kode kata dengan tanda CK Kt, campur kode frasa dengan CK Fr, campur kode klausa dengan tanda CK Kl, campur kode baster dengan tanda CK Bs, campur kode perulangan kata dengan tanda CK Pk, dan campur kode klausa dengan tanda CK Kl.
3. Mengklasifikasikan campur kode.

4. Peneliti mengartikan penanda campur kode ke dalam arti bahasa Indonesia.
5. Menambahkan kode bahasa Indonesia dan kode bahasa lain pada kode-kode yang telah digunakan, Ing (bahasa Inggris), Ar (bahasa Arab), Jw (bahasa Jawa), Su (bahasa Sunda), Mel (bahasa Melayu), Blam (Bahasa Lampung), Sl (bahasa Slang).
6. Mendeskripsikan implikasi campur kode dalam percakapan penyiar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian campur kode yang terjadi dalam acara *SPADA* RRI Pro 2 FM Bandar Lampung dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan penelitian campur kode dalam acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung terdapat 48 data campur kode dengan rincian 224 peristiwa campur kode.

#### 1. Bentuk-bentuk Campur Kode

Hasil penelitian ini ditemukan campur kode berupa kata, frasa, baster, perulangan kata, dan klausa.

##### a. Campur Kode yang Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata yang terdapat dalam acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung terjadi dari tiga bahasa, yaitu dari bahasa nusantara (bahasa daerah) maupun bahasa asing yakni, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Peristiwa Tutur 2.

Varra : Nah sekarang kita ada di nasi

ramen Sahabat Kreatif, kita juga udah siapin berita yang akan kita *coment* 'komentar' (Dt-2/Ck-Kt/Bing/K/T-1)

Vian : Wih ... ya mau ngomentarin apasih Varra?

Campur kode dari bahasa Inggris yang terjadi pada peristiwa tutur di atas terdapat pada tuturan Varra. Ia menyisipkan kata dari bahasa Inggris pada tuturannya. Kata *coment* adalah kata dasar dari bahasa Inggris yang termasuk kelas kata kerja. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan Varra adalah campur kode berbentuk kata dari bahasa Inggris.

### b. Campur Kode yang Berbentuk Frasa

Campur kode yang berbentuk frasa terjadi apabila penutur menyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain yang penyisipan frasa. Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat dan renggang.

Peristiwa Tutur 6

Virland: Tapi kalau di Bandar Lampung sih, jumlah penikmat

tahun baru di jalan raya itu mulai berkurang coy, karena pusatnya terbagi kan, ada yang peresmian jalan layang

Valdy : Bukan jalan layang pak

Virland: Ee .. *fly over* 'jembatan layang (Dt-19/CK-Fr/Bing/K/T-1)

Valdy : ya *fly over* 'jembatan layang'

(Dt-20/CK-Fr/Bing/K/T-1)

Virland: Bahasa Indonesia nya kan jalan layang ya kan haha ...

Campur kode berbentuk frasa dari bahasa Inggris yang terjadi pada peristiwa tutur di atas terdapat pada tuturan Valdy dan Virland. Valdy dan Virland menyisipkan frasa dari bahasa Inggris *fly over* pada tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. *Fly over* merupakan frasa nominal dari bahasa Inggris karena memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan Valdy dan Virland adalah campur kode berbentuk frasa dari bahasa Inggris.

### c. Campur Kode yang Berbentuk Baster

Campur kode yang berbentuk baster terjadi apabila penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa lain berupa penyisipan baster (gabungan pembentukan asli dan asing). Baster merupakan gabungan pembentukan asli dan asing.

Peristiwa Tutur 12

Varra : Terus ya katanya juga ada yang meramalkan kalau *zombie-zombie* akan keluar yang mati akan jadi hidup

Virland : Waw! Serius?

Varra : Beneran jadi ntar kita enggak main *plant vs zombie* lagi karena *zombie-nya* 'orang bodohnya' Dt-55/CK-Bs/Bing/K/T-1 jadi *real* hahaha

Virland : Berarti entar kita kabur ke tempat dataran tinggi aja

Varra : Kita harus punya tembakkan Sahabat Kreatif ya

Campur kode berbentuk baster dari bahasa Inggris yang terjadi pada peristiwa tutur di atas terdapat pada tuturan Varra. Varra menyisipkan kata dari bahasa Inggris *zombie* yang berarti orang-orang bodoh dan menggabungkan dengan imbuhan dari bahasa Indonesia –nya yang berarti kepunyaan, dengan demikian campur kode yang terjadi adalah campur kode berupa baster. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan Varra adalah campur kode berbentuk baster bahasa Inggris.

#### d. Campur Kode yang Berbentuk Perulangan Kata

perulangan kata yang terdapat dalam acara SPADA di RRI Pro 2 FM Campur kode dengan menyisipkan unsur-unsur bahasa lain berupa penyisipan perulangan kata (proses pembentukan kata dengan mengulang keseluruhan kata dengan mengulang keseluruhan atau sebagian bentuk dasar). Perulangan kata adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonolis atau gramatikal; misalnya, kayu-kayu, bintik-bintik, hutan-hutan, dan lain-lain.

#### Peristiwa Tutur 12

Varra : Terus juga katanya ada prediksi kalau cuaca di bumi bakal semakin aneh, dan di timur tengah bakal ada gejolak  
Virland : Wow, aduhhhhh  
Varra : Terus ya katanya juga ada yang meramalkan kalau *zombie-zombie* 'orang-orang bodoh' (Dt-54/CK-Pk/Bing/

K/T-1) akan keluar yang mati akan jadi hidup

Virland : Waw! Serius?  
Varra : Beneran jadi ntar kita enggak main *plant vs zombie* lagi karena *zombie-nya* jadi *real* hahaha

Campur kode berbentuk perulangan kata dari bahasa Inggris yang terjadi pada peristiwa tutur di atas terdapat pada tuturan Virland dan Varra. Varra menyisipkan kata *zombie* 'orang-orang bodoh' yang berasal dari bahasa Inggris, kemudian ia mengulang kata yang sama, oleh karena itu disebut perulangan kata. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan Varra adalah campur kode berbentuk perulangan kata dari bahasa Inggris.

#### e. Campur Kode yang Berbentuk Klausa

Campur kode yang berbentuk klausa terjadi apabila penutur menyisipkan unsur unsur bahasa lain berupa klausa. Klausa adalah satuan gramatikal berupa gabungan kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat.

#### Peristiwa Tutur 26

Yulio : Dan Yulio pamit dari pendengaran kalian semua, terimakasih sudah nyimak dari jam setengah 8 tadi  
Vian : Yoi, selamat beraktivitas, semangat pokoknya untuk kalian semua ya  
Yulio : Semangat Senin  
Vian : Yoi, *and the lasting from us*  
Vian&Yulio : *Let's divide share*  
Yulio : *And express your willingness*  
Vian : *Only with* Pro 2 FM suara kreatifitas

Yulio : *because we are nothing without you* ‘karena kita bukan siapa –siapa tanpa kamu’ (Dt-136/CK-KI/Bing/K/T-1)

Vian : Sekali di udara tetap di udara, *bye-bye* ‘sampai jumpa’

Yulio menyisipkan klausa dari bahasa Inggris ‘*because we are nothing without you*’ yang berarti ‘karena kita bukan siapa-siapa tanpa kamu’ karena latar belakang kebahasaan. Yulio yang memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris menyebabkan ia menyisipkan bahasa Inggris pada tuturan bahasa Indonesia. Jadi, faktor yang menyebabkan Yulio melakukan campur kode berbentuk klausa dari bahasa Inggris karena faktor kebahasaan.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Hasil penelitian ini ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam acara *SPADA* karena disebabkan oleh faktor sikap penutur dan kebahasaan.

### a. Faktor Latar Belakang Sikap Penutur

Campur kode yang disebabkan karena faktor latar belakang sikap penutur dalam acara *RRI Pro 2 FM Bandar Lampung* dapat dilihat pada contoh berikut.

Peristiwa tutur 11

Varra : Enggak apa-apa tampil cantik untuk pas kesekolah kayaknya enggak pantes kan pas *make-up* begitu di pake ke sekolah

Virland : Siapa tahu di sekolah nyanyi loh, manggung

Varra : Bener-bener –bener, ngisi

acara ya kan lagi ada pensi, bukannya *su’udzon* ‘berburuk sangka’ (Dt-48/CK-Kt/BAr/K/T-1) ya .. minta maaf kalau begitu

Virland : Hahaha, oke Sahabat Kreatif pagi ini kita mau kasih menu-menu yang seru ada nasi ramen, nasi uduk dan orak-arik

Varra : Oke. Jadi buat kamu yang pengen *request* ntar ya, sabar dulu, tunggu dulu, tahan dulu

Varra menyisipkan kata dari bahasa Arab karena latar belakang ia seorang muslim. Rasa keagamaan dan prinsip yang Varra miliki menyebabkan ia menyisipkan kata dari bahasa Arab yakni kata *su’udzon* ke dalam tuturannya. Jadi, faktor yang menyebabkan Varra melakukan campur kode kata dari bahasa Arab karena faktor sikap penutur.

### b. Faktor Kebahasaan

Campur kode yang terdapat dalam acara *SPADA* di *RRI Pro 2 FM Bandar Lampung* juga ada yang terjadi karena faktor kebahasaan. Campur kode karena faktor kebahasaan adalah campur kode yang terjadi karena latar belakang kebahasaan atau kemampuan mitra tutur dan penutur untuk menjelaskan maksud tertentu.

Peristiwa tutur 9

Valdy : Okee

Virland: Yeaah

Valdy : Telpon di 260261 sekarang juga Sahabat Kreatif buat *request* ‘meminta’ (Dt-34/CK-Kt/Bing/K/T-1) lagu Indonesia boleh mancanegara boleh

Virland: Dan sekarang kita angkat telponnya, pagi SPADA?

SK : Pagi

Valdy : Pagi

Virland: Dengan siapa ini?

SK : Dengan Sarefa

Valdy dan Sarefa menyisipkan kata dari bahasa Inggris karena latar belakang kebahasaan. Valdy dan Sarefa yang menyisipkan kata *request* dari bahasa Inggris karena kata tersebut bisa dikatakan sebagai penggunaan istilah yang lebih populer di kalangan penutur dalam hal ini anak muda. Jadi, faktor yang menyebabkan Valdy dan Sarefa melakukan campur kode berbentuk kata dari bahasa Inggris karena faktor kebahasaan.

### 3. Implikasi Campur Kode pada Acara SPADA di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung Terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan hasil penelitian campur kode dalam acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung ditemukan campur kode berupa kata, frasa, baster, perulangan kata, dan klausa. Campur kode dalam acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung terjadi dalam bahasa daerah bahasa Lampung, bahasa Jawa, bahasa Melayu, bahasa asing, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Campur kode yang terdapat dalam acara *SPADA* ditemukan karena faktor sikap penutur dan kebahasaan. Jika dikaitkan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat diimplikasikan dengan KD 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dan memahami, menerapkan, dan menganalisis

informasi lisan dan tulisan melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial atau opini, dan novel. Campur kode dalam acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung juga dapat diimplikasikan dengan materi pembelajaran menganalisis teks berita melalui lisan maupun tulisan. Acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung sesuai, karena di dalamnya mengandung keanekaragaman bahasa. Dengan mengamati variasi bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini layak disandingkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA karena siswa SMA umumnya sudah memiliki pengetahuan mengenai berbagai bahasa nusantara (daerah) maupun asing, seperti bahasa Inggris. Siswa SMA memiliki latar belakang suku dari daerah yang berbeda-beda oleh karena itu sering sekali mereka menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan teman sejawat. Seiring perkembangan zaman yang modern seperti saat ini, eksistensi bahasa Inggris juga ikut masuk ke dalam bahasa Indonesia. Siswa SMA sering menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu semakin membuat peserta didik menguasai bahasa lain selain bahasa Indonesia, artinya peserta didik memiliki kemampuan untuk menggunakan dua bahasa dalam istilah sosiolinguistik disebut dengan *bilingualisme*.

Teks berita merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan.

Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry learning*

Kurikulum 2013 memiliki konsep yaitu pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah

berbentuk proyek atau bentuk lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga.

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena tripusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke-masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Guru dapat memanfaatkan tuturan campur kode pada *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat belajar menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik aktif dan mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian campur kode yang terdapat dalam acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Campur kode ditemukan dalam tuturan pada acara *SPADA* di RRI Pro 2 Bandar Lampung. Campur kode yang ditemukan meliputi campur kode kata, frasa, baster, perulangan kata, dan klausa. Campur kode yang terdapat pada acara *SPADA* terjadi pada bahasa yang berasal dari bahasa Arab, Inggris, Jawa, Lampung, Melayu, Sunda, dan Slang. Campur kode kata terdiri atas nomina, verba, dan adjektiva. Campur kode berwujud frasa terdiri atas frasa verba, frasa nomina, dan frasa pronomina. Campur kode baster terdiri atas sisipan dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Campur kode klausa dari bahasa Inggris.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung adalah faktor sikap penutur dan faktor kebahasaan. Faktor sikap penutur terjadi karena adanya faktor latar sosial, tingkat pendidikan, atau rasa keagamaan, sedangkan faktor kebahasaan terjadi karena faktor pembicara, lawan

tutur, untuk sekadar bergengsi, menggunakan istilah populer, dan ragam tingkat tutur bahasa.

3. Campur kode yang paling banyak ditemukan pada acara *SPADA* RRI Pro 2 FM Bandar Lampung adalah campur kode kata yang berasal dari bahasa Inggris. Jumlah data campur kode sebanyak 224 data.
4. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar tambahan berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Campur kode yang terdapat pada serpihan dalam tuturan acara *SPADA* RRI Pro 2 FM Bandar Lampung dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai konteks. Kaitannya dengan bahan ajar tambahan dapat dijadikan contoh media pembelajaran dengan materi menganalisis teks berita lisan maupun tulisan.

##### Saran

Adapun saran untuk guru dan peneliti lain berdasarkan simpulan di atas, sebagai berikut.

1. Untuk Guru

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk bahan tambahan terhadap pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai konteks. Tuturan pada acara *SPADA* di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan agar kegiatan

pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga pembelajaran di kelas sangat menyenangkan. Keanekaragaman bahasa yang digunakan dalam tuturan pada acara SPADA di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran terhadap pengenalan keanekaragaman bahasa dan budaya Indonesia maupun asing pada peserta didik.

## 2. Untuk Peneliti

Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada bentuk-bentuk dan faktor-faktor campur kode yang terdapat dalam tuturan pada acara SPADA di RRI Pro 2 FM Bandar Lampung. sudah ada penelitian mengenai campur kode, namun masih sedikit penelitian terhadap kedwibahasaan secara keseluruhan khususnya pada interferensi dan integrasi, untuk itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kedwibahasaan secara utuh mulai dari interfrensi, integrasi, alih kode, dan campur kode baik dalam proses pembelajaran pada teks berita yang menggunakan latar kebudayaan daerah.

Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.